

BAB II

TRANS PACIFIC PARTNERSHIP

Trans Pacific Partnership adalah perjanjian perdagangan antara Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat dan Vietnam. Perjanjian tersebut ditandatangani pada 4 Februari 2016 di Auckland, Selandia Baru, setelah melakukan tujuh tahun negosiasi.¹

Amerika Serikat sebelumnya sudah memiliki perjanjian perdagangan dengan enam negara anggota TPP yaitu: Australia, Canada, Chile, Mexico, Peru dan Singapore. Maka Amerika Serikat hanya akan memulai hubungan perdagangan dengan lima negara mitra baru yaitu: Brunei Darussalam, Jepang, Malaysia, Selandia Baru dan Vietnam. Perjanjian tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat.²

Perjanjian *Trans Pacific Partnership* dapat menjadi masa depan bagi negosiasi *World Trade Organization* (WTO), yang terhambat selama ronde Doha. Perjanjian ini berhasil memperlihatkan bahwa semua negara baik maju dan berkembang memiliki kepentingan bersama untuk membangun kesejahteraan ekonomi melalui liberalisasi perdagangan multilateral. Jika sukses dalam implementasi, maka *Trans Pacific Partnership* akan membuka pasar, menghapus

¹ “Trans Pacific Partnership” Diakses dari http://www.wikiwand.com/en/Trans-Pacific_Partnership pada 28 Maret 2017

² United States International Trade Commission
“Trans Pacific Partnership Agreement: Likely Impact on the U.S. Economy and on Specific Industry Sectors” Diakses dari <https://www.usitc.gov/publications/332/pub4607.pdf> pada 23 Maret 2017

hambatan tarif, meningkatkan peluang, menentukan standar yang tinggi dengan prinsip yang kuat untuk mengatasi permasalahan ekonomi global di abad ke 21.³

Pada tanggal 4 Oktober 2015, para Menteri dari 12 negara anggota *Trans Pacific Partnership* (TPP) Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat, dan Vietnam mengumumkan hasil negosiasi mereka. Dengan hasil perjanjian standar tinggi, ambisius, komprehensif, dan seimbang yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung penciptaan dan retensi pekerjaan, meningkatkan inovasi, produktivitas dan daya saing, meningkatkan standar hidup, mengurangi kemiskinan di negara masing-masing anggota, dan mempromosikan transparansi, tata pemerintahan yang baik, tenaga kerja ditingkatkan dan perlindungan lingkungan. Dengan standar baru dan tinggi tersebut diharapkan perdagangan dan investasi di kawasan Asia Pasifik semakin mudah dan meningkat.⁴

Negara anggota TPP berusaha menciptakan “Kerjasama abad ke-21” yang membahas isu-isu baru dan lintas sektoral karena beberapa permasalahan ekonomi yang semakin meluas. *Trans-Pacific Partnership* (TPP) adalah kerjasama perdagangan yang memiliki tujuan liberalisasi ekonomi kawasan Asia Pasifik. TPP dilihat sebagai alat Amerika Serikat untuk kepentingan perdagangan dan keamanan

³ Muhammad Kharji Muhajir “Pengaruh Multilateral Approach Barack Obama Terhadap Perumusan Kebijakan Perjanjian Perdagangan Bebas Trans Pacific Partnership” Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/20024/Bab%201%2C3%2C5.pdf?sequence=1> pada 29 Maret 2017

⁴ “Summary of the Trans-Pacific Partnership Agreement” Diakses dari <https://ustr.gov/about-us/policy-offices/press-office/press-releases/2015/october/summary-trans-pacific-partnership> pada 20 Februari 2017

AS, selain itu TPP juga dilihat sebagai ancaman bagi China di wilayah Asia Pasifik.⁵

Gambar 1 Peta Negara-Negara Anggota TPP



Sumber: United State Trade Representative

A. Sejarah Trans Pacific Partnership

Trans Pacific Partnership (TPP) merupakan perluasan dari *Trans Pacific Strategic Economic Partnership* (TPSEP), sebuah perjanjian perdagangan yang diinisiasi oleh empat negara yaitu Brunei Darussalam, Chili, Singapura, dan Selandia Baru di tahun 2005 dan mulai berlaku pada tahun 2006. Dari banyaknya kesepakatan, yang menjadi sorotan adalah penurunan tarif barrier hingga 90%

⁵ Muhammad Azam julda, Loc.Cit

dalam aktivitas perdagangan. Negara anggota berencana akan menghilangkan tarif perdagangan mulai tahun 2015. Negara anggota TPSEP bertambah menjadi 12 negara pada tahun 2008 dengan bergabungnya Amerika Serikat, Australia, Kanada, Jepang, Malaysia, Meksiko, Peru, dan Vietnam. Pada tahun 2010 Amerika Serikat melakukan transformasi TPSEP menjadi perdagangan yang lebih komprehensif dan ekspansif yang saat ini kita kenal dengan TPP. Jepang merupakan negara terakhir yang bergabung dalam TPP pada Mei 2013 dan pada tahun ini pula kerjasama perdagangan ini dimulai. Setelah melakukan negosiasi yang cukup lama akhirnya kesepakatan tercapai pada tanggal 5 Oktober 2015.⁶ Dan perjanjian TPP resmi ditandatangani oleh seluruh negara anggota pada 4 Februari 2016. 12 negara anggota TPP mewakili 800 juta orang, dengan GDP gabungan lebih dari \$38,5 triliun hampir 40 persen dari PDB dunia.⁷

B. Negosiasi – Negosiasi Trans Pacific Partnership

Perjanjian yang belum lama disepakati ini telah melewati belasan putaran perundingan untuk mencapai kesepakatan. Perundingan dilakukan sebanyak 19 putaran selama jangka waktu 5 tahun dari tahun 2010 hingga 2015. Berikut adalah data yang diperoleh dari Perwakilan Dagang Amerika Serikat atau *United States Trade Representative (USTR)* :

- a. Putaran 1 : dilaksanakan pada tanggal 15-19 Maret 2010 di Victoria, Melbourne, Australia. Dalam pertemuan pertama ini anggota

⁶ Imam Asma Nur Alam Marbun “Trans Pacific Partnership, Kuda Troya Amerika” Diakses dari <http://www.uangkartal.com/2016/01/trans-pacific-partnership-kuda-troya.html> pada 7 Maret 2017

⁷ “History of the TPP” Diakses dari <http://www.international.gc.ca/trade-agreements-accords-commerciaux/agr-acc/tpp-ptp/rounds-series.aspx?lang=eng> pada 29 Maret 2017

negosiasi membicarakan kerangka kerja yang tepat untuk negosiasi. Dan membahas mengenai barang-barang industri, pertanian, telekomunikasi, jasa keuangan, perbaikan sistem pemerintahan, lingkungan, hambatan teknis perdagangan dan pembangunan kapasitas perdagangan.⁸

- b. Putaran 2 : dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2010 di San Francisco, California, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini membahas regulasi untuk akses ke pasar guna membedakan TPP dengan perjanjian dagang lainnya yang diikuti oleh negara anggota negosiasi. Putaran kedua ini juga membahas mengenai isu-isu seperti memprioritaskan bisnis kecil, dan menengah ke bawah dan *regulatory coherence* serta isu lainnya yang memiliki kaitan dengan tujuan TPP.⁹
- c. Putaran 3 : dilaksanakan pada tanggal 5-8 Oktober 2010 di Brunei Darussalam. Dalam pertemuan ini membahas pada bidang pertanian, jasa, investasi, perbaikan sistem pemerintahan, persaingan, lingkungan, dan tenaga kerja. Serta membicarakan kembali pembahasan yang telah dirundingkan sebelumnya pada

⁸ “Trans Pacific Partnership Negotiations Began Today in Australia” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-1-melbourne> pada 29 Maret 2017

⁹ “Trans-Pacific Partnership juni 2010 San Francisco, California” <https://ustr.gov/tpp-san-francisco> pada 29 Maret 2017

putaran pertama seperti telekomunikasi, perdagangan, hambatan teknis perdagangan, dan pembangunan kapasitas perdagangan.¹⁰

- d. Putaran 4 : dilaksanakan pada tanggal 6-10 Desember 2010 di Auckland, New Zealand. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas perdagangan barang, jasa keuangan, bea cukai, tenaga kerja, dan properti intelektual. Juga membahas isu-isu lintas sektoral, termasuk memastikan bagaimana usaha kecil dan menengah akan mendapatkan keuntungan dari kerjasama TPP, mempromosikan konektivitas dan partisipasi perusahaan-perusahaan dari Amerika Serikat untuk ikut memberikan pasokan kebutuhan barang dan jasa dikawasan Asia Paasifik, dan meningkatkan sistem regulasi dari negara-negara TPP agar kegiatan perdagangan berlangsung dengan lancar.¹¹
- e. Putaran 5 : dilaksanakan pada tanggal 14-18 Februari 2011 di Santiago, Chili. Dalam pertemuan kelima ini membahas akses pasar untuk barang-barang, telekomunikasi, kerjasama kepabeanan, layanan keuangan, hambatan teknis perdagangan, masalah hukum dan kelembagaan, dan lingkungan. Selain itu, negara-negara TPP melanjutkan diskusi tentang isu-isu baru lintas sektor dalam Perjanjian TPP, seperti membantu usaha kecil dan menengah,

¹⁰ “Update on Trans-Pacific Partnership Negotiations in Brunei” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-3-brunei> pada 29 Maret 2017

¹¹ “Round 4: Auckland” diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-4-auckland> pada 29 Maret 2017

berpartisipasi lebih aktif dalam perdagangan internasional, mempromosikan konektivitas dan memperdalam hubungan dengan produksi dan distribusi jaringan ¹²

- f. Putaran 6 : dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 1 April 2011 di Singapore. Membahas mengenai pembuatan teks perjanjian. Di dalam teks tersebut meliputi komitmen yang mencakup semua aspek hubungan perdagangan dan investasi, barang-barang industri, masalah sanitari dan fitosanitari, hambatan teknis perdagangan, dan lingkungan. Masing-masing negara anggota negosiasi mulai menunjukkan kepentingannya di TPP dalam perundingan ini dan lebih berusaha untuk mencapai kesepakatan.¹³
- g. Putaran 7 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juni 2011 di Ho Chi Minh City, Vietnam. Pada putaran ini para anggota negosiasi menindaklanjuti isu-isu sebelumnya pada putaran keenam Selain itu juga para anggota negosiasi berusaha mencari solusi terhadap hambatan perdagangan yang mungkin terjadi namun tidak menimbulkan kerugian bagi semua anggota.¹⁴
- h. Putaran 8 : dilaksanakan pada tanggal 6-16 September 2011 di Chicago, Illinois Amerika Serikat. Dalam putaran ini anggota negosiasi yang masih beranggotakan 9 negara menindaklanjuti hal-

¹² “Round 5: Santiago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-5-santiago> pada 29 Maret 2017

¹³ “Round 6: Singapore” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-6-singapore> pada 29 Maret 2017

¹⁴ “Round 7: Ho Chi Minh City” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-7-ho-chi-minh-city> pada 29 Maret 2017

hal yang sudah dirundingkan sebelumnya seperti investasi, pajak, telekomunikasi, pada putaran ini juga membahas isu baru seperti hak kekayaan intelektual, dan hal-hal lain yang terkait akan kerjasama ini.¹⁵

- i. Putaran 9 : dilaksanakan pada tanggal 22-29 Oktober 2011 di Lima, Peru. Dalam pertemuan ini status negosiasi mengalami kemajuan dari pertemuan sebelumnya dan mengumumkan agar mengajak negara lainnya untuk bergabung dalam negosiasi ini. Ajakan tersebut disampaikan dalam pertemuan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) di Honolulu, Hawaii.¹⁶
- j. Putaran 10 : dilaksanakan pada tanggal 5-9 Desember 2011 di Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam pertemuan ini negara anggota negosiasi masih berjumlah sembilan negara anggota TPP yaitu Australia, Brunei Darussalam, Chili, Malaysia, Selandia Baru, Peru, Singapura, Amerika Serikat dan Vietnam. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas isu lintas batas sektoral, pelayanan dalam bidang perdagangan, investasi, dan hak kekayaan intelektual.¹⁷
- k. Putaran 11 : dilaksanakan pada tanggal 2-9 Maret 2012 di Victoria, Melbourne, Australia. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi

¹⁵ “Round 8: Chicago” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-8-chi> pada 29 Maret 2017

¹⁶ “Round 9: Lima” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/tpp-negotiation-updates/round-9-lim> pada 29 Maret 2017

¹⁷ “Round 10: Kuala Lumpur” Diakses dari <https://ustr.gov/round-10-kuala-lumpur>

membicarakan kembali mengenai jasa keuangan, sanitary dan phytosanitary, masalah hukum, lingkungan, telekomunikasi, persaingan, dan hak kekayaan intelektual serta akses pasar yang lebih mudah dan baik.¹⁸

- l. Putaran 12 : dilaksanakan pada tanggal 8-18 Mei 2012 di Dallas, Texas, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas isu yang ada di putaran sebelumnya seperti hak kekayaan intelektual, sanitary dan phytosanitary, telekomunikasi, hambatan teknis perdagangan, tenaga kerja, obat perdagangan, investasi, dan masalah hukum.¹⁹
- m. Putaran 13 : dilaksanakan pada 2-10 Juli 2012 di San Diego, California, Amerika Serikat. Pada pertemuan ini membahas hak kekayaan intelektual, lintas sektoral, investasi, telekomunikasi, kesejahteraan pekerja, isu lintas batas, dan telekomunikasi.²⁰
- n. Putaran 14 : dilaksanakan pada 6-15 September di Lessburg, Virginia, Amerika Serikat. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas hak kekayaan intelektual, pelayanan perdagangan antar negara anggota, hambatan teknis perdagangan,

¹⁸ “Round 11: Melbourne” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-11-melbourne> pada 29 Maret 2017

¹⁹ “Round 12: Dallas” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-12-dallas> pada 29 Maret 2017

²⁰ “Round 13: San Diego” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-13-sandiego> pada 29 Maret 2017

tenaga kerja, perdagangan lintas batas, e-commerce, kompetisi, masalah hukum, investasi, telekomunikasi, dan lingkungan.²¹

- o. Putaran 15 : dilaksanakan pada tanggal 3-12 Desember 2012 di Auckland, New Zealand. Pada pertemuan ini Meksiko dan Kanada ingin bergabung dalam negosiasi, yang berarti anggota TPP berjumlah 11 negara. Dalam negosiasi ini Amerika Serikat menekankan kembali mengenai transparansi, hak buruh dan perlindungan lingkungan. Kemudian negosiasi berlanjut membahas komitmen tiap negara anggota untuk membuka pasar dan perkembangan rantai persediaan barang dan jasa.²²
- p. Putaran 16 : dilaksanakan pada tanggal 4-13 Maret 2013 di Singapura. Dalam pertemuan ini negosiasi berlangsung panjang, mempertemukan 300 lebih *stakeholders* yang berasal dari akademisi, persatuan buruh, perusahaan swasta dan non-governmental organizations (NGOs). Dalam negosiasi ini membahas isu lingkungan, akses pasar, hak kekayaan intelektual, kesejahteraan pekerja, dan hambatan teknis dalam perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi.²³
- q. Putaran 17 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Mei 2013 di Lima, Peru. Dalam pertemuan ini para anggota membahas kesejahteraan

²¹ “Round 14: Leesburg” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-14-leesburg> pada 29 Maret 2017

²² “Round 15: Auckland, New Zealand” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-15-newzealand> pada 29 Maret 2017

²³ “Round 16: Singapore” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-16-singapore> pada 29 Maret 2017

pekerja, hak kekayaan intelektual, akses pasar, lingkungan, dan hambatan teknis dalam perdagangan.²⁴

- r. Putaran 18 : dilaksanakan pada tanggal 15-24 Juli 2013 di Kinabalu, Malaysia. Dalam pertemuan ini membahas akses pasar, layanan keuangan, hak kekayaan intelektual, *non-conforming measures* untuk jasa dan investasi, lingkungan, transparansi regulasi dalam TPP dan anti-korupsi.²⁵
- s. Putaran 19 : dilaksanakan pada tanggal 23-30 Agustus 2013 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam. Dalam pertemuan ini para anggota negosiasi membahas akses pasar untuk barang, jasa dan investasi, layanan keuangan, serta meliputi kekayaan intelektual, persaingan, isu-isu lingkungan, meningkatkan perdagangan, mengembangkan perekonomian, dan menciptakan lapangan pekerjaan di masing-masing negara anggota.²⁶

Setelah melakukan putaran pertemuan diatas, para anggota negosiasi juga melakukan beberapa kali pertemuan-pertemuan yang berlangsung secara tertutup, yaitu:²⁷

²⁴ “Round 17: Lima, Peru” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-17-peru> pada 29 Maret 2017

²⁵ “Round 18: Kota Kinabalu, Malaysia” Diakses dari <https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/trans-pacific-partnership/round-18-malaysia> pada 29 Maret 2017

²⁶ “Joint Press Statement TPP Ministerial Meeting Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam” Diakses dari <https://ustr.gov/Joint-Press-Statement-TPP-Ministerial-Brunei> pada 29 maret 2017

²⁷ “Chronology of events and key milestones” Diakses dari <http://tabacco.t-a-b-a-c-c-o.org/?p=4896> pada 1 April 2017

- a. Pada Oktober 2013 pertemuan pertama dilaksanakan di KTT APEC Summit, Bali, Indonesia. Para Menteri melaporkan status negosiasi untuk para pemimpin TPP. Kemudian pemimpin TPP mengkaji ulasan untuk mencari solusi kreatif dan pragmatis demi kemajuan dan tercapainya tujuan dari TPP dan TPP menjadi perjanjian abad ke-21 yang ambisius sejalan dengan harapan para anggota TPP.
- b. Pada tanggal 19-24 November 2013 pertemuan kedua dilaksanakan di Salt Lake City, Utah. Para pemimpin negosiasi dan beberapa anggota negosiator membahas mengenai isu seperti: Kekayaan Intelektual, Jasa, *temporary entry*, *government procurement*, *rules of origin*, tekstil, bea cukai, sanitary dan phyto sanitasi, lingkungan, investasi, akses pasar, Pertanian, *E-Commerce*, BUMN, hambatan teknis perdagangan, jasa keuangan, dan tenaga kerja.
- c. Pada 7-10 Desember 2013 para Menteri melakukan pertemuan berikutnya di Singapura. Pertemuan ini bertujuan untuk membuat kemajuan dari beberapa isu yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya seperti: kekayaan intelektual, perusahaan milik negara, lingkungan, jasa keuangan, investasi, tindakan sanitasi dan phyto-sanitasi, dan isu-isu hukum dan kelembagaan. diskusi akses pasar (barang, jasa dan investasi, jasa keuangan, entri sementara, dan pengadaan pemerintah).
- d. Pada 17-21 Februari 2014 pertemuan dilaksanakan kembali di Singapura. Para Menteri terlibat dalam diskusi yang produktif dan mengidentifikasi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang tersisa untuk

mencapai tujuan perjanjian yang komprehensif dan seimbang bagi para anggota secepatnya.

- e. Pada 19-20 Mei 2014 pertemuan tingkat Menteri dilaksanakn kembali di Singapura. Dalam pertemuan para Menteri dan Kepala Delegasi sudah membuat kemajuan dalam diskusi seperti berkembangnya akses pasar. Dan sudah ada beberapa negara yang setuju akan *draft proposal* yang disampaikan.
- f. Pada 3-12 Juli 2014 pertemuan dilaksanakan di Ottawa, Kanada yang merupakan pertemuan resmi TPP pertama. Pada pertemuan tersebut membahas tenaga kerja, perusahaan milik negara, jasa, investasi, dan semua bidang akses pasar. Dan membahas isu-isu yang sudah disepakati sebelumnya.
- g. Pada September 2014 merupakan pertemuan resmi kedua yang dilaksanakan di Hanoi, Vietnam. Pada pertemuan ini terjadi kemajuan dalam isu seperti perusahaan milik negara, kekayaan intelektual, investasi, transparansi dan anti-korupsi, dan tenaga kerja, serta kemajuan dalam akses pasar, termasuk barang-barang, jasa atau investasi, jasa keuangan, dan pengadaan pemerintah. Pada pertemuan ini juga negara anggota TPP setuju terus bekerja untuk mencapai kesepakatan yang komprehensif dan berstandar tinggi.
- h. Pada 19-24 Oktober 2014 pertemuan dilaksanakan di Canberra, Australia, kemudian melakukan pertemuan lagi di Sydney dari 25-27 Oktober 2014 untuk mencapai status perjanjian yang ambisius, komprehensif, standar

tinggi dan kesepakatan yang seimbang. Di antara isu-isu yang dibahas adalah kekayaan intelektual, lingkungan, hukum, akses pasar, BUMN, dan investasi.

- i. Pada November 2014 pertemuan dilaksanakan di Beijing, Cina. Para Menteri memberikan laporan kepada Pemimpin tentang status negosiasi. Pada pertemuan ini pemimpin TPP menegaskan kembali akan pentingnya TPP sebagai kerjasama regional yang akan membawa pertumbuhan pada ekonomi, kesejahteraan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh negara anggota TPP.
- j. Pada 12 Desember 2014 merupakan pertemuan resmi ketiga yang dilaksanakan di Washington D.C, Amerika Serikat. Pada pertemuan ini membahas hukum dan kelembagaan masalah, tekstil, *rules of origin*, BUMN, lingkungan, akses pasar barang, hambatan teknis perdagangan, dan *e-commerce*.
- k. Pada 26 Januari-1 Februari 2015 merupakan pertemuan resmi keempat yang dilaksanakan di New York City, Amerika Serikat. Pertemuan ini bertujuan meningkatkan kemajuan negosiasi yang lebih lanjut. termasuk akses pasar untuk barang-barang. Isu yang dibahas dalam pertemuan ini yaitu: kekayaan intelektual, investasi, *non-conforming measures*, BUMN, *rules of origin*, lingkungan, dan jasa keuangan.
- l. Pada 9-15 Maret 2015 pertemuan dilaksanakan di Hawaii, Amerika-Serikat. Fokus bahasan dalam pertemuan ini adalah permasalahan teknis seperti: akses pasar, kekayaan intelektual, *rules of origin*, BUMN, dan tekstil.

- m. Pada 23-26 April 2015 merupakan pertemuan resmi keenam yang dilaksanakan di Maryland. Para pejabat TPP bertemu melakukan diskusi pada akses pasar, kekayaan intelektual, *rules of origin*, investasi dan tekstil.
- n. Pada 14-28 Mei 2015 merupakan pertemuan resmi ketujuh yang dilaksanakan di Tamuning, Guam. Pada pertemuan ini negosiasi terus mengalami kemajuan. Adapun isu yang dibahas adalah kekayaan intelektual, tekstil, *rules of origin* investasi, BUMN, tenaga kerja, *e-commerce* dan akses pasar.
- o. Pada 30 September-5 Oktober 2015 merupakan pertemuan resmi kedelapan yang dilaksanakan di Atlanta. Menteri TPP mengumumkan bahwa negosiasi di Trans Pacific Partnership sudah selesai. Akan dilakukan pengkajian ulang dan finalisasi sebelum penandatanganan dilakukan. Pertemuan ini juga merupakan publikasi resmi pertama mengenai negosiasi TPP kepada publik.
- p. Pada 4 Februari 2016 merupakan penandatanganan perjanjian resmi yang dilaksanakan di Auckland, Selandia Baru. Seluruh Pemimpin dari dua belas negara anggota TPP yang terdiri dari Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam menandatangani perjanjian kerjasama Trans Pacific Partnership. Dimana seluruh negara akan melakukan konsolidasi dan penetapan peraturan untuk legalisasi TPP dalam negeri.

Setelah ditandatangani pada 4 Februari 2016 proses implementasi TPP itu sendiri masih berlangsung cukup panjang, dimana penandatanganan TPP perlu

dilanjutkan dengan ratifikasi. Proses ratifikasi dimulai dengan kesiapan setiap negara yang menandatangani dan akan mulai dilaksanakan di enam negara dahulu, baru kemudian enam negara berikutnya atau sudah lengkap dilaksanakan di 12 negara tersebut dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun. Terdapat persyaratan dalam proses ratifikasi ini, adapun persyaratannya yaitu: Representasi dari 80 persen dari PDB total para penandatanganan sebelum TPP diimplementasikan. Untuk mencapai 80 persen PDB ini tidak mudah, mengingat regulasi domestik setiap negara diwajibkan sudah menerapkan provisi-provisi TPP sebelum total persentase PDB dihitung.²⁸

C. Isi Kesepakatan Trans Pacific Partnership

Berdasarkan website resmi Perwakilan Dagang Amerika Serikat (*United States Trade Representative*) bahwa didalam TPP terdapat 30 bab yang meliputi perdagangan dan isu-isu yang terkait dengan perdagangan, dimulai dengan perdagangan barang dan berlanjut melalui bea cukai dan fasilitasi perdagangan; sanitasi dan fitosanitasi; hambatan teknis perdagangan; obat perdagangan; investasi; jasa; perdagangan elektronik; pengadaan pemerintah; hak milik intelektual; tenaga kerja dan lingkungan Hidup. Bab tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa TPP memenuhi potensinya untuk pengembangan, daya saing, dan inklusivitas; penyelesaian sengketa, pengecualian, dan ketentuan institusional.

²⁸ Jennie M. Xue "AS, China dan Miskonsepsi Trans Pacific Partnership" Diakses dari <http://www.jennixue.com/as-china-dan-miskonsepsi-trans-pacific-partnership/> pada 2 April 2017

Terdapat lima fitur yang mendefinisikan perjanjian *Trans Pacific Partnership* sebagai model kerjasama abad ke-21, yaitu:

1. Akses pasar Komprehensif.

TPP menghilangkan atau mengurangi hambatan tarif dan non-tarif di hampir seluruh perdagangan barang dan jasa dan mencakup spektrum penuh perdagangan, termasuk perdagangan barang dan jasa dan investasi, sehingga menciptakan peluang baru dan manfaat bagi bisnis, pekerja, dan konsumen.

2. Pendekatan Regional komitmen.

TPP memfasilitasi pengembangan produksi dan rantai pasokan, dan perdagangan mulus, meningkatkan efisiensi dan mendukung tujuan negara untuk menciptakan dan mendukung pekerjaan, meningkatkan standar hidup, meningkatkan upaya konservasi, dan memfasilitasi integrasi lintas-perbatasan, serta membuka pasar domestik.

3. Mengatasi tantangan perdagangan baru.

TPP mempromosikan inovasi, produktivitas, dan daya saing dengan menangani isu-isu baru, termasuk pengembangan ekonomi digital, dan peran BUMN dalam perekonomian global.

4. Perdagangan Inklusif.

TPP mencakup unsur-unsur baru yang berusaha untuk memastikan bahwa ekonomi di semua tingkat pembangunan dan bisnis dari semua ukuran bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan. Termasuk komitmen untuk membantu usaha kecil

dan menengah memahami Perjanjian, memanfaatkan peluang, serta membawa tantangan yang unik untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah TPP. Dan juga mencakup komitmen khusus pada pengembangan dan peningkatan kapasitas perdagangan, untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memenuhi komitmen dalam Perjanjian dan mengambil keuntungan penuh dari manfaatnya.

5. Platform untuk integrasi regional.

TPP sebagai pintu masuk untuk integrasi ekonomi regional dan dirancang untuk memasukkan ekonomi tambahan di seluruh wilayah Asia Pasifik. Dalam TPP ini terdapat 30 bab yang berkaitan dengan barang dan jasa perdagangan, investasi, pengadaan pemerintah, dan masuk sementara orang bisnis.

D. Kawasan Asia Pasifik Pasca Perang Dingin

Kita mengetahui bahwa saat ini perekonomian global sedang bergeser dari era Atlantik ke era Pasifik. Sehingga secara tidak langsung peranan negara-negara yang ada di kawasan Asia Pasifik patut diperhitungkan.²⁹

Asia Pasifik merupakan kawasan yang memiliki pengaruh besar terhadap dunia global. Banyak manfaat yang akan diperoleh negara-negara yang melakukan kerjasama di kawasan ini. Banyak kemajuan yang dirasakan, seperti pada sektor

²⁹ Aulia Rahman “Menimbang Trans Pacific Partnership” Executif Director of Central Study Of Asia Pacific (CSAP) Diakses dari <http://harian.analisadaily.com/opini/news/menimbang-trans-pacific-partnership/188276/2015/11/13> pada 6 April 2017

ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dan pertahanan, terutama di kawasan India, Korea Selatan, Jepang, China, dan Taiwan.³⁰

Asia Pasifik merupakan kawasan yang mencakup pesisir pantai Asia Timur, Asia Tenggara, Australasia di dekat Laut Pasifik, Negara-negara di laut Pasifik (Oceania) dan beberapa pulau yang termasuk ke dalam teritori Amerika seperti Guam dan Marianas Utara. Pada dasarnya kawasan tersebut sudah menjadi perhatian Amerika Serikat sejak Perang Dingin berlangsung. Di sana Amerika Serikat mencoba menanamkan pengaruhnya selama Perang Dingin berlangsung, sekaligus membendung kekuatan dan pengaruh Uni Soviet di kawasan tersebut. Perang Dingin dan Krisis Asia pada tahun 1997 merupakan bagian penting dari perkembangan hubungan internasional di kawasan Asia Pasifik. Hal ini dikarenakan di era Perang Dingin, Amerika Serikat dan Uni Soviet ikut serta di berbagai kawasan Asia Pasifik.³¹

Amerika Serikat juga terlihat ingin menjadi negara berpengaruh di kawasan Asia Pasifik dengan menjalin hubungan dengan China, baik dalam hal kerjasama ekonomi maupun diplomatik. Karena adanya normalisasi hubungan antara Amerika Serikat dengan China pada 16 Desember 1978 terciptalah keadaan politik yang pro Barat dan cukup stabil. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi Amerika Serikat

³⁰ “Ancaman Keamanan Ekonomi China di Asia Pasifik” Diakses dari http://www.academia.edu/26321012/ANCAMAN_KEAMANAN_EKONOMI_CHINA_DI_ASIA_PASIFIK.docx pada 6 April 2017

³¹ “Dinamika Kawasan Asia-Pasifik Pasca Cold War dan Pasca Krisis Asia 1997” Diakses dari http://yohanesputrasuhito-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-152461-30_Dinamika%20Hubungan%20Internasional%20Kawasan-Dinamika%20Kawasan%20AsiaPasifik%20Pasca%20Cold%20War%20dan%20Pasca%20Krisis%20Asia%201997.html pada 5 April 2017

dimana dengan situasi politik yang pro Barat dan stabil Uni Soviet akan sulit untuk membawa agenda politik dan ideologinya untuk masuk. Dengan begitu kepentingan Amerika Serikat baik dalam hal ekonomi, politik maupun militernya akan berjalan dengan lancar. Pada tahun 1991 Uni Soviet runtuh yang merupakan tanda berakhirnya Perang Dingin. Pada saat itu masyarakat Amerika Serikat menjadi post-industrial dan mengalami defisit perdagangan yang membuat kondisi perekonomian Amerika Serikat menurun karena adanya perang yang cukup lama. Fokus Amerika Serikat beralih dari kawasan Asia Pasifik ke Timur Tengah karena perekonomian Amerika yang lemah. Amerika Serikat beralih ke kawasan Timur Tengah dan menjadikan Timur Tengah sebagai kawasan penting karena Amerika memperoleh miliaran barel minyak dari timur Tengah. Terlihat bahwa Amerika Serikat ingin memperbaiki perekonomian yang lemah dengan melakukan kerjasama minyak tersebut. Namun, setelah berjalannya waktu munculah China sebagai *new emerging power* dan *great economic power* di tatanan dunia global dan khususnya di kawasan Asia membuat kebijakan perekonomian Amerika Serikat beralih kembali dan memberikan perhatiannya ke kawasan Asia Pasifik. Dengan meningkatnya perekonomian kawasan Asia Pasifik yang cukup signifikan membuat Amerika Serikat ingin masuk kembali untuk menanamkan pengaruhnya, baik secara ekonomi, politik maupun militer. Jika kita melihat kondisi perekonomian Amerika Serikat yang jatuh pada tahun 2008 dan menyebabkan adanya krisis maka alasan Amerika Serikat beralih ke kawasan Asia Pasifik adalah untuk memperbaiki

perekonomian Amerika yang menurun.³² Dalam perjanjian kerjasama *Trans Pacific Partnership* ini China tidak ikut bergabung didalamnya.

Kesepakatan TPP turut menimbulkan kontroversi. Jean-Pierre Lehmann, kontributor di Forbes, menulis bahwa merupakan sebuah keanehan ketika kesepakatan perdagangan sebesar TPP tidak melibatkan negara-negara ekonomi besar lain di Asia seperti Korea Selatan, India, Indonesia, dan khususnya Cina. Menurut Lehmann kejanggalan tersebut terdapat dugaan TPP sebenarnya bukan sekedar perdagangan, melainkan salah satu upaya Amerika Serikat untuk mengucilkan kekuatan China. Para pendukung TPP berpendapat bahwa tidak adanya Cina dalam TPP bukan masalah geopolitik. TPP bertujuan untuk mencapai perdagangan bebas dan standar tinggi. Negara Asia mana pun bisa bergabung dan menjadi anggota dalam TPP dengan mampu memenuhi standar tinggi yang sudah disepakati oleh negara anggota sebelumnya. Setelah perjanjian kerjasama TPP disepakati oleh negara anggota, China tidak memberikan reaksi berlebihan. abc.net.au mengutip pernyataan Kementerian Perdagangan China, "China hanya berharap TPP benar-benar menghadirkan perdagangan bebas regional yang mampu berkontribusi positif bagi pertumbuhan Asia Pasifik." Menanggapi itu, Xiang Songzou, ekonom Agricultural Bank of China, mengatakan dalam jangka pendek TPP tidak akan berdampak besar pada daya saing China. Tetapi dalam jangka

³² Siti Wulandari "Menilik Kepentingan Amerika Serikat Di Balik Kehadirannya (Lagi) di Kawasan Asia Pasifik" Diakses dari <http://www.etceteraofwulan.com/2012/07/menilik-kepentingan-amerika-serikat-di.html> pada 5 April 2017

panjang, terutama jika Eropa bergabung dalam TPP, daya saing China bisa terkikis," Xiang.³³

Zenko Suzuki, Mantan Perdana Menteri Jepang, dalam pidatonya di Honolulu (1982), menyampaikan bahwa kemunculan abad 21 adalah abad Pasifik. Hal ini berdasarkan pada fakta bahwa 50% kawasan Asia Pasifik itu meliputi lautan yang ada dipermukaan bumi. Selain itu, terdapat sumber daya alam dan bahan makanan yang melimpah, sehingga dapat dikatakan bahwa kawasan Asia Pasifik adalah kawasan yang memiliki pertumbuhan paling dinamis di dunia.³⁴

Menurut Dana Moneter Internasional (IMF) ekonomi negara-negara berkembang di kawasan Asia-Pasifik pada kuartal ke empat tahun 2016 mengalami peningkatan mencapai 4,2 persen yang merupakan pertumbuhan tercepat pertama kalinya sejak krisis ekonomi global yang dialami pada tahun 2010. Dalam konferensi pers yang berlangsung di Washington DC, Amerika Serikat, Kepala ahli ekonomi IMF, Maurice Obstfeld, mengatakan bahwa angka tersebut sedikit lebih tinggi dari perkiraan IMF pada Juli 2016, yakni 4,1 persen, dan diperkirakan akan

³³ "Kontroversi TPP" Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/teraju/15/10/19/nwgmcl17-kontroversi-tpp> pada 4 April 2017

³⁴ Sukawarsana Djelantik "Asia Pasifik : Konflik, Kerja Sama, dan Relasi dan Antar Kawasan" Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=pUHycwAAQBAJ&pg=PA26&lpg=PA26&dq=negara-negara+yang+ada+di+kawasan+asia+pasifik&source=bl&ots=IBvZmlSsv&sig=ph7MSQN2bgAbTg6K3y17gRIru1w&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=negara-negara%20yang%20ada%20di%20kawasan%20asia%20pasifik&f=false hal 38 ed.1-Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015 pada 5 April 2017

tumbuh mencapai 4,6 persen pada 2017. "Secara keseluruhan, ketahanan Asia Pasifik masih berlanjut di tengah kelesuan global".³⁵

E. Trans Pacific Partnership (TPP) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

RCEP merupakan kerjasama ekonomi dan perdagangan yang mempunyai kemiripan model perdagangan bebas dengan *Trans Pacific Partnership* (TPP) yang dimotori oleh Amerika Serikat. RCEP juga salah satu kerjasama yang menjadi sorotan dunia. RCEP merupakan hasil keputusan yang diambil dalam ASEAN Summit ke-19 tahun 2011 dimana sepuluh negara anggota ASEAN sepakat untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan negara mitra dagang perjanjian perdagangan bebas dengan ASEAN (ASEAN + 1).³⁶ Pada tanggal 20 November 2012 dalam pertemuan East Asia Summit di Phnom Penh, Cambodia, para pemimpin 10 negara anggota ASEAN bersama dengan enam negara mitranya (AFP) sepakat untuk melakukan kerjasama RCEP.³⁷ ASEAN *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) merupakan sebuah bentuk kerjasama ekonomi dan perdagangan di kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Phillipina, Myanmar, Kamboja, Vietnam, Laos, Brunei Darussalam, dan Singapura) dengan enam negara mitra ekonominya, yaitu: China, Jepang, Korea Selatan, India,

³⁵ Azizah Fitriyanti "Ekonomi Asia-Pasifik bertumbuh" Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/588429/ekonomi-asia-pasifik-bertumbuh> pada 9 April 2017

³⁶ "Negosiasi Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) Sebagai Upaya Mewujudkan Kerjasama Ekonomi Kawasan yang Maju dan Saling Menguntungkan" Diakses dari Badan Standardisasi Nasional http://bsn.go.id/main/berita/berita_det/5896/Negosiasi-Regional-Comprehensive-Economic-Partnership--RCEP--Sebagai-Upaya-Mewujudkan-Kerjasama-Ekonomi-Kawasan-yang-Maju-dan-Saling-Menguntungkan#.WO3xitBqLFY pada 12 April 2017

³⁷ "Regional Comprehensive Economic Partnership" Diakses dari <http://www.asean.org/storage/images/2015/October/outreach-document/Edited%20RCEP.pdf> pada 12 April 2017

Australia, dan Selandia Baru. Dan pada tahun 2017 ditargetkan akan selesai. Ke-16 negara anggota RCEP mempunyai hampir dari setengah populasi dunia, dan dihitung mempunyai hampir 30% PDB global dan pelaku dari seperempat ekspor dunia.³⁸ Perdagangan bebas RCEP ini diinisiasi oleh China. Kerjasama ini mengarah pada perjanjian perdagangan bebas yang “berkualitas tinggi, modern, komprehensif dan saling menguntungkan”, dan fleksibel. Tingkat kedalaman perjanjian yang disepakati pada RCEP sedikit berbeda dengan perjanjian kerjasama TPP, dan komitmen pada RCEP menjadi lebih mudah diakses oleh negara-negara berkembang.³⁹ RCEP merupakan usaha negara-negara anggota ASEAN menyatukan berbagai aturan perdagangan yang berbeda-beda di antara keenam mitra dagangnya.⁴⁰

Kerjasama RCEP ini meliputi kesepakatan dalam hal perdagangan barang dan jasa, investasi, kerjasama operasional, kerjasama dalam pengakuan terhadap hak atas kekayaan intelektual (*intellectual property*), kerjasama antar institusi pemerintahan, pengembangan iklim investasi yang mendukung pembangunan perekonomian negara-negara anggota, serta kerjasama lain yang saling menguntungkan. Tujuan utama dari kerjasama ekonomi RCEP ini adalah untuk memperluas dan mempercepat kerjasama ekonomi diantara negara-negara yang terlibat dalam perjanjian pasar bebas di kawasan Asia Pasifik. Fokus utama dari

³⁸ “ASEAN RCEP” Diakses dari Indonesia for Global Justice <https://igj.or.id/wp-content/uploads/2016/11/RCEP.pdf> pada 10 April 2017

³⁹ “Indonesia Diantara TPP dan RCEP” Diakses dari <http://www.dpd.go.id/artikel-783-indonesia-diantara-tpp-dan-rcep> pada 12 April 2017

⁴⁰ Herjuno Ndaru Kinasih “RCEP di ASEAN dan Transformasi Perdagangan” Diakses dari http://www.kompasiana.com/herjunohnk/rcep-di-asean-dan-transformasi-perdagangan_552e3e7c6ea834802c8b4594 pada 12 April 2017

kerjasama ekonomi RCEP adalah menghapus hambatan tarif dan non-tarif, baik dalam perdagangan barang maupun jasa.⁴¹

TPP merupakan kerjasama ekonomi yang hampir sama dengan RCEP. Namun kerjasama TPP ini sifatnya terikat tidak seperti kerjasama RCEP yang sifatnya tidak terikat. Fokus utama dari TPP juga hampir sama dengan RCEP. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya bahwa TPP juga hendak mewujudkan persaingan, kerja sama, pengembangan kapasitas, jasa lintas batas, kepabeanan, e-commerce, lingkungan, jasa finansial, program pengadaan pemerintah, perburuhan, isu-isu hukum, akses pasar terhadap barang, aturan negara asal, kebersihan dan standar kebersihan. Selain itu, TPP membahas hambatan-hambatan teknis terhadap perdagangan, telekomunikasi, akses masuk temporer, tekstil dan busana.

Dengan menghilangkan bea dan hambatan-hambatan lain terhadap barang dan jasa serta investasi, TPP ingin menciptakan peluang bagi seluruh pekerja, pengusaha, agar menciptakan keuntungan bersama bagi konsumen di antara negara-negara anggotanya. TPP dan RCEP diharapkan menjadi kerjasama ekonomi yang mendatangkan keuntungan bagi negara-negara yang terlibat.

⁴¹ “Sekilas tentang the Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)” Diakses dari <http://www.ajarekonomi.com/2017/01/sekilas-tentang-regional-comprehensive.html#ymtmfpxYqEpVUShf.99> pada 12 April 2017